



Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi dan Napza pada Remaja di Rw 01 Desa Pasir Jambu Kabupaten Bogor

Triswanti¹, Nurul Herawati², Siti Anisa Asyafari³, Rina Lindayanti⁴, Putri Anugrah Rahayu⁵, Alya Zulfajriani⁶, Wanda Latipah⁷, Virizky Agustin Rambe⁸, Sukma Fiftyasari⁹

¹⁻⁹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung, Indonesia
putriswanti@gmail.com^{1*}, nurulhrwt14@gmail.com², sitianisaasyafary7@gmail.com³,
rinalindavanti09@gmail.com⁴, putrianugrahrahayu1@gmail.com⁵, alyazulfajriani144@gmail.com⁶,
wndlf@gmail.com⁷, virizkyagustin@gmail.com⁸, silondaesukma@gmail.com⁹

Alamat: Jl. Garuda No.79-83, Dungus Cariang, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40184

Korespondensi penulis: putriswanti@gmail.com

Article History:

Received: Januari 22, 2025

Revised: Februari 06, 2025

Accepted: Februari 20, 2025

Published: Februari 22, 2025

Keywords: Education, Reproductive Health, Narcotics, Adolescents, Community Service

Abstract: Adolescents are an age group that is vulnerable to various health problems, including a lack of understanding about reproductive health and the dangers of narcotics (narcotics, psychotropics, and addictive substances). Lack of education in these two aspects can lead to risky behavior, such as premarital sex, unwanted pregnancy, sexually transmitted infections (STIs), and drug abuse which have negative impacts on physical, mental, and social health. This community service activity aims to provide education about reproductive health and the dangers of drugs to adolescents in RW 01 Sukaraja Village, Bogor Regency as a preventive measure in building awareness and healthy living behavior in adolescents. The method used in this program is an educational approach through interactive discussions, and counseling based on visual and digital media delivered to adolescent groups in schools and communities. Evaluation was carried out by comparing the level of understanding of participants before and after the activity through pre-test and post-test questionnaires. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the importance of maintaining reproductive health and avoiding drug abuse. In addition, participants showed high enthusiasm in the discussion and expressed readiness to apply the knowledge gained in everyday life. In conclusion, education on reproductive health and the dangers of narcotics is very important in forming healthy mindsets and behaviors among adolescents, especially adolescents in RW01 Sukaraja Village, Bogor Regency. The sustainability of this education program needs to be supported by synergy between educators, health workers, parents, and the community so that the information provided can continue to be updated and implemented effectively

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Kurangnya edukasi dalam kedua aspek ini dapat menyebabkan perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), serta penyalahgunaan Napza yang berdampak buruk bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza kepada remaja di Rw 01 Desa Sukaraja Kabupaten Bogor sebagai langkah preventif dalam membangun kesadaran dan perilaku hidup sehat remaja. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan edukatif melalui diskusi interaktif, dan penyuluhan berbasis media visual dan digital yang disampaikan kepada kelompok remaja di lingkungan sekolah dan komunitas. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari penyalahgunaan Napza. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, edukasi kesehatan

reproduksi dan bahaya Napza sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku sehat di kalangan remaja khususnya remaja di Rw 01 Desa Sukaraja Kabupaten Bogor. Keberlanjutan program edukasi ini perlu didukung oleh sinergi antara tenaga pendidik, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat agar informasi yang diberikan dapat terus diperbarui dan diterapkan secara efektif.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Napza, Remaja, Pengabdian kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perkembangan organ reproduksi serta perubahan hormon yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka (Santrock, 2017). Oleh karena itu, pemahaman tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat penting agar remaja dapat menjaga diri dari risiko perilaku seksual yang tidak sehat, kehamilan di luar nikah, serta infeksi menular seksual (BKKBN, 2020). Sayangnya, masih banyak remaja yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, baik karena faktor budaya, kurangnya pendidikan formal terkait, maupun minimnya komunikasi dengan orang tua atau tenaga pendidik (Unicef Indonesia, 2021).

Selain kesehatan reproduksi, salah satu ancaman besar yang dihadapi remaja saat ini adalah penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan Napza karena pengaruh lingkungan, tekanan sosial, dan kurangnya pemahaman mengenai dampak buruk dari penggunaan zat-zat terlarang (BNN, 2022). Napza tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan mental dan sosial, menyebabkan kecanduan, gangguan perilaku, serta menurunkan produktivitas dan prestasi akademik (Kemenkes RI, 2021).

Desa Pasir Jambu, yang terletak di Kabupaten Bogor, merupakan salah satu daerah dengan populasi remaja yang cukup besar. Namun, kesadaran dan pemahaman mereka terhadap kesehatan reproduksi dan bahaya Napza masih tergolong rendah akibat minimnya edukasi serta kurangnya bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (2022), terdapat peningkatan kasus penyalahgunaan Napza di kalangan remaja, serta tingginya angka pernikahan dini yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran remaja di Desa Pasir Jambu mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menjauhi penyalahgunaan Napza. Program edukasi ini akan disampaikan melalui

seminar, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital untuk memberikan pemahaman yang lebih interaktif dan menarik bagi remaja. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang akurat dan mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini juga melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pendidik, tokoh masyarakat, dan orang tua, agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Dengan adanya edukasi yang tepat, diharapkan remaja di Desa Pasir Jambu dapat membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menjauhi Napza, sehingga dapat mencegah berbagai perilaku berisiko yang dapat mengancam masa depan mereka.

Dengan demikian, upaya edukasi kesehatan reproduksi dan Napza bagi remaja menjadi langkah preventif yang sangat penting dalam membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab. Melalui kolaborasi berbagai pihak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi remaja di Desa Pasir Jambu serta menjadi model edukasi yang dapat diterapkan di daerah lain.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi dan Napza pada Remaja di Desa Pasir Jambu, Kabupaten Bogor" dilakukan dengan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan interaktif. Metode yang digunakan dalam program ini dirancang agar mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dan bahaya Napza, sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

a. Metode Pendekatan

Kegiatan ini menerapkan metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media digital untuk menyampaikan materi edukasi secara efektif. Pendekatan partisipatif digunakan agar remaja tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab.

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Identifikasi Permasalahan dan Survei Awal

Tahap awal kegiatan ini diawali dengan survei dan wawancara singkat kepada remaja dan tenaga pendidik di Desa Pasir Jambu untuk mengetahui tingkat

pemahaman mereka terhadap kesehatan reproduksi dan bahaya Napza. Survei ini dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja mengenai topik yang akan diberikan.

2) Penyuluhan dan Edukasi

Setelah analisis awal dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan edukasi yang melibatkan para ahli di bidang kesehatan, tenaga pendidik, serta tokoh masyarakat. Edukasi diberikan dalam bentuk:

(a) Seminar dan Pemaparan Materi

- (1) Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memahami perubahan fisik serta psikologis pada masa remaja.
- (2) Bahaya Napza terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial.
- (3) Strategi pencegahan perilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan Napza.



Gambar 1. Audien menyimak materi

(b) Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

- (1) Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil agar peserta lebih nyaman dalam mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka.
- (2) Simulasi kasus-kasus yang berkaitan dengan permasalahan remaja dan cara mengatasinya.



Gambar 2. Diskusi interaktif

(c) Demonstrasi dan Pemanfaatan Media Digital

- (1) Demonstrasi tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi.
- (2) Pemutaran video edukatif mengenai bahaya Napza dan pengaruhnya terhadap masa depan remaja.
- (3) Penggunaan infografis dan modul berbasis digital yang dapat diakses remaja melalui media sosial.



Gambar 3. Pemaparan materi

c. Evaluasi dan Monitoring

Untuk menilai efektivitas program, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama peserta untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan mendiskusikan langkah-langkah nyata yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Evaluasi dan monitoring

d. Pendampingan dan Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan ini juga melibatkan kader remaja dan komunitas lokal sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh kepada teman sebaya mereka. Selain itu, koordinasi dengan tenaga kesehatan desa dan sekolah akan terus dilakukan untuk memastikan edukasi ini berkelanjutan dan dapat diakses oleh generasi remaja berikutnya.



Gambar 5. Foto bersama

e. Sasaran dan Luaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah remaja laki-laki dan perempuan di Rw 01 Desa Pasir Jambu, Kabupaten Bogor, dengan target peningkatan pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza. Luaran dari kegiatan ini meliputi:

- 1) Meningkatnya kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari Napza.
- 2) Adanya modul edukasi yang dapat digunakan sebagai referensi berkelanjutan.
- 3) Terbentuknya kelompok remaja sadar kesehatan reproduksi dan anti-Napza yang berperan sebagai agen edukasi di komunitas mereka.

Dengan metode ini, diharapkan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja di Rw 01 Desa Pasir Jambu secara efektif, sehingga mereka mampu menerapkan pola hidup sehat serta menjauhi perilaku berisiko yang dapat merugikan masa depan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi dan Napza pada Remaja di Desa Pasir Jambu, Kabupaten Bogor” telah dilaksanakan dengan melibatkan 37 orang remaja sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza melalui metode edukatif yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Pre-Test: Dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait kesehatan reproduksi dan Napza.

- b. Sesi Penyuluhan: Materi disampaikan oleh tenaga Kesehatan, pendidik dan mahasiswa dengan menggunakan metode seminar, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media visual seperti video edukatif.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil, membahas berbagai isu kesehatan reproduksi dan dampak penyalahgunaan Napza.
- d. Post-Test dan Evaluasi: Dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Dari hasil pre-test, ditemukan bahwa hanya sekitar 35% peserta yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi, dan hanya 28% peserta yang memahami secara komprehensif tentang bahaya Napza. Setelah sesi edukasi dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 85% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai kesehatan reproduksi dan 88% peserta memahami bahaya Napza serta cara pencegahannya.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza. Beberapa poin penting yang menjadi temuan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Peningkatan kesadaran akan kesehatan reproduksi.
Setelah mengikuti edukasi, peserta menyadari pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, memahami perubahan fisik dan emosional selama masa pubertas, serta memahami risiko dari pergaulan bebas. Beberapa peserta mengaku sebelumnya mendapatkan informasi yang keliru dari lingkungan atau media sosial yang tidak valid, sehingga kegiatan ini membantu mereka mendapatkan pemahaman yang benar.
- b. Pemahaman yang lebih baik tentang bahaya Napza.
Sebelum mengikuti edukasi, sebagian besar peserta menganggap bahwa penggunaan Napza hanya berdampak pada kecanduan fisik, tanpa memahami konsekuensi sosial dan psikologisnya. Melalui materi yang disampaikan, peserta memahami bagaimana Napza dapat mempengaruhi fungsi otak, menyebabkan gangguan perilaku, serta berdampak buruk pada kehidupan sosial dan akademik mereka.
- c. Antusiasme dan partisipasi remaja dalam kegiatan.
Selama sesi diskusi interaktif, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbagi pengalaman dan bertanya mengenai isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan ruang yang

aman dan terbuka untuk mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dan bahaya Napza tanpa rasa takut atau malu.

d. Tantangan dan hambatan dalam edukasi.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- 1) Masih adanya stigma dalam masyarakat yang menganggap pembahasan mengenai kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu.
- 2) Keterbatasan akses informasi yang valid bagi remaja, sehingga mereka sering mendapatkan pemahaman yang kurang tepat dari lingkungan atau media sosial.
- 3) Kurangnya peran aktif dari orang tua dalam memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan penyalahgunaan Napza.

e. Rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diperlukan langkah-langkah lanjutan agar edukasi yang diberikan dapat terus berdampak positif bagi remaja, di antaranya:

- 1) Menyelenggarakan edukasi secara berkala di sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan.
- 2) Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan informasi yang benar kepada anak-anak mereka mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza.
- 3) Membentuk komunitas remaja yang dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi yang benar dan mendukung teman sebaya dalam menerapkan gaya hidup sehat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja di Rw 01 Desa Pasir Jambu mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Namun, masih diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua, serta dukungan dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan remaja secara positif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan remaja di Rw 01 Desa Pasir Jambu dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menjaga kesehatan mereka serta menghindari perilaku berisiko yang dapat merugikan masa depan mereka.

Saran

a. Peningkatan edukasi berkelanjutan.

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui sekolah, lembaga masyarakat, maupun program yang melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh agama. Hal ini bertujuan agar pemahaman remaja dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterlibatan orang tua dan lingkungan.

Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyalahgunaan Napza sebaiknya tidak hanya diberikan kepada remaja, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam memberikan bimbingan yang benar dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja secara sehat dan positif.

c. Pemanfaatan teknologi dan media sosial.

Mengingat remaja banyak mengakses informasi melalui internet dan media sosial, diperlukan penyebaran edukasi yang berbasis digital agar materi dapat lebih mudah dijangkau. Konten edukatif dalam bentuk video, infografis, atau diskusi daring dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka.

d. Pembentukan agen perubahan di kalangan remaja.

Diharapkan adanya pembentukan kelompok remaja sebagai agen edukasi sebaya yang dapat menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya Napza. Dengan demikian, informasi yang telah diperoleh dapat terus disampaikan kepada teman-teman sebaya mereka secara lebih efektif.

e. Dukungan dari pihak Pemerintah dan Institusi terkait.

Program edukasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga medis, dan lembaga pendidikan, agar dapat menjadi program yang berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang bagi kesejahteraan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah berkat Rahmat-Nya, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan lancar dan baik. Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada pemerintah Desa Pasir Jambu, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di Rw 01 Desa Pasir Jambu.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para tenaga pendidik, tenaga kesehatan, mahasiswa serta tokoh masyarakat yang telah turut serta dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada remaja peserta kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada 37 remaja peserta kegiatan, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik edukasi. Antusiasme dan keterlibatan mereka menunjukkan betapa pentingnya informasi ini bagi generasi muda.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga edukasi yang telah diberikan dapat menjadi manfaat bagi para remaja dan berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih sehat, cerdas, dan bertanggung jawab.

Kami berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan di masa yang akan datang dengan cakupan yang lebih luas, sehingga semakin banyak remaja yang mendapatkan manfaat dari edukasi ini. Semoga upaya ini dapat menjadi langkah nyata dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Textbook of medical physiology* (13th ed.). Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasih, D. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan NAPZA pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Gemassika*, 7(3), 100-110. Retrieved from [URL]
- Lestari, W., & Prasetyo, B. (2022). Dampak sosial dan psikologis penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(1), 55-63. Retrieved from [URL]
- Marmi. (2017). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meinarisa, N. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi dalam pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 248-255. Retrieved from [URL]
- Nugroho, H. W. (2019). *Ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. (2020). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti, M., Zahroh, S., & Antono, S. (2019). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 72-80. Retrieved from [URL]

Supriasa, I. D. N. (2020). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.

Tim Pengabdian Masyarakat. (2021). Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 44-50. Retrieved from [URL]

Tjandrasa, R. (2017). *NAPZA dan dampaknya bagi remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widjaja, S. (2018). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi dalam kajian perilaku remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

World Health Organization. (2021). *Adolescent health and development: Global perspectives*. Geneva: WHO.